

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembaga keuangan syariah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu PT BPRS(Sarana Prima Mandiri Pamekasan). Berdirinya BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan PT BPRS Sarana Prima Mandiri lebih dikenal dengan sebutan Bank Syariah SPM, memiliki slogan Bersyariah Menuju Berkah dengan tujuan agar produk-produk yang ditawarkan bisa memberikan berkah sesuai syariah.

2. Sejarah Berdirinya PT BPRS Srana Prima Mandiri Pamekasan

PT BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 yang merujuk pada putusan Gubernur Bank Indonesia N0.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang dalam peresmianya dipimpin oleh Deputi Gubernur BI yaitu Ibu Hj. Siti Fajriyah. Sebelumnya nama PT BPRS Sarana Pamekasan Mamdiri pada saat awal peresmian bernama PT BPRS Sarana Prima Membangun yang bertempat di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Pamekasan. Pada tahun 2011 dibuka kantor cabang Bangkalan dan berikutnya nama bank Syariah tersebut mengganti namanya menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.¹

PT BPRS Sarana Prima Mandiri atau yang biasa sering kita sebut Bank Syariah SPM berdiri dengan tujuan agar masyarakat khususnya orang Madura bertransaksi sesuai dengan syariah Islam. Melalui produk-produknya yang

¹ Website BPRS Sarana Prima Mandiri, Sejarah PT. BPRS Sarana Prima Mandiri, <http://banksyariahspm.co.id/sejarah/PT> BPRS-Sarana-Prima-Mandiri..

dimiliki Bank Syariah SPM dapat membantu masyarakat dalam berinvestasi dan menjauhi riba. Bank Syariah dalam kegiatan usahanya ialah mengumpulkan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat yang membutuhkan baik itu kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

3. Visi, Misi, dan Motto Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Syariah yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam usaha syariah.

b. Misi

Memberi pelayanan yang mudah, cepat, dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

c. Motto

“Bersyariah Menuju Berkah”

4. Produk PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kabupaten Pamekasan

a. Produk Penghimpunan Dana (Tabungan)

- 1) Tabungan Multiguna
- 2) Tabungan Taubah/Haji
- 3) Tabungan Umroh
- 4) Tabungan Tarbiyah
- 5) Tabungan Qurban
- 6) Deposito

b. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

- 1) Tabarok

- 2) Pembelian Kendaraan Bermotor
- 3) Talangan Umroh
- 4) Gadai Emas iB
- 5) Pembiayaan Konsumtif Lainnya
- 6) Pembiayaan Modal Usaha Syariah
- 7) Pembiayaan Multijasa

c. Layanan

- 1) Payroll
- 2) SPM Payment Point

5. Bentuk atau Badan Hukum

Bank syariah pertama kali di Indonesia sekitar tahun 1992 didasarkan pada undang-undang nomor 7 tahun 1992 sebagai landasan hukum bank dan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 1992 tentang bank umum berdasarkan prinsip bagi hasil sebagai landasan hukum bank umum syariah dan peraturan pemerintah nomor 73 tentang bank pengkreditan rakyat syariah.

Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan juga tercakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Pada tahun-tahun berikutnya, Bank Indonesia (BI) merevisi aturan bank pengkreditan rakyat syariah (BPR Syariah). Ketentuan baru ini dibuat untuk memberikan landasan hukum yang lebih jelas mengenai syarat dan tata cara pendirian BPR Syariah. Aturan baru ini tertuang dalam peraturan bank Indonesia

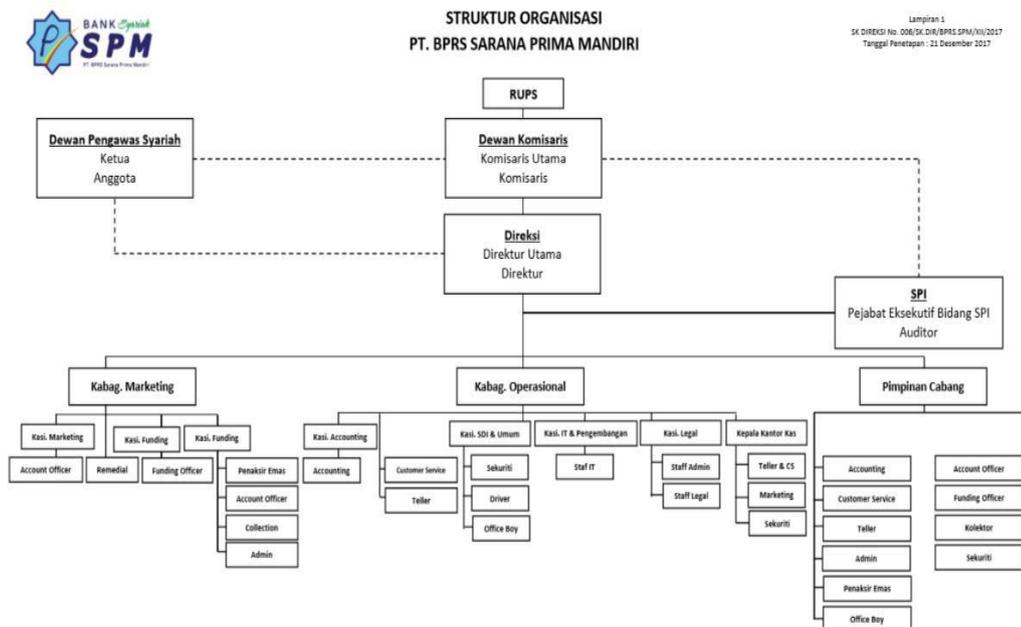
Nomor 11/23/PBI/2009 tentang bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2009.

Dengan adanya peraturan hukum tersebut, maka sudah jelas bahwa didirikannya BPR Syariah adalah bertujuan untuk menghindari riba, mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pengkreditan Rakyat untuk kemaslahatan bersama.

6. Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Struktur organisasi ini merupakan alat terpenting bagi sebuah perusahaan atau instansi karena dengan adanya stuktur organisasi setiap karyawan akan merasa mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga mereka akan melaksanakan ekerjaan itu dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi PT. BPRS Sarana Prima Mandiri sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan



Sumber: Data Penelitian, PT. BPRS Sarana Prima Mandiri, 2020.

Dari struktur di atas dapat dilihat tugas-tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- a. Dewan pengawas syariah bertugas mengarahkan, menganalisa serta mengawasi jalannya kegiatan bank yang bertujuan menjamim bahwa bank telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam.
- b. Dewan komisaris bertugas sebagai penentu garis-garis besar kebijakan perusahaan. Susunan dewan komisaris dalam hal ini dipimpin oleh seorang komisaris utama.
- c. Dewan direksi bertugas sebagai pelaksana kegiatan yang terjun langsung dan bertanggung jawab atas kegiatan PT.BPRS Sarana Pamekasan Membangun. Susunan dewan direksi dalam hal ini dipimpin oleh direktur utama.

d. Kepala Bagian Marketing

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian marketing yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengkoordinir, mengawasi, mengevaluasi pelaksanaan kerja bagian marketing dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Memasarkan produk-produk perbankan dan mencari, merawat, menerapkan, dan mengawasi prinsip mengenai nasabah (baik dalam bentuk pembiayaan maupun pendanaan).
- 3) Menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan tugasnya.

e. Administrasi pembiayaan

Admin pembiayaan mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan administrasi pembiayaan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembukaan pembiayaan dan laporan pembiayaan yang diberikan.
 - 2) Bertanggung jawab atas semua administrasi pembiayaan dan lancarnya alur kerja administrasi dan dokumen pembiayaan.
- f. Kepala bagian operasional bertugas melaksanakan operasional perbankan.

g. *Customer service*

Customer service mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan yang baik dan membina hubungan baik juga dengan nasabah, klien atau pelanggan.
 - 2) Memberikan penjelasan informasi yang lengkap, ramah, sopan, menarik dan menyenangkan kepada nasabah yang ingin bertanya baik dalam hal informasi persyaratan dan formulir pendanaan, pembiayaan maupun nasabah haji yang membutuhkan informasi lebih detail, cepat dan tepat.
 - 3) Memproses pembukaan dan penutupan tabungan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh bank.
 - 4) Serta bertanggung jawab dari awal sampai akhir dari pelayanan tersebut.
- h. Bagian umum bertugas dibidang sarana dan pra sarana yang mana dalam hal ini ada tiga bagian, diantaranya *office boy, security, dan driver*.
- i. *Account Officer*

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memasarkan produk pembiayaan dan jasa bank
- 2) Mencari calon nasabah dan memproses pengajuan pembiayaan secara syariat Islam dari calon nasabah. Memeriksa kelengkapan data, menganalisis calon nasabah, dan survei lapangan.

7. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pamekasan. Penelitian ini menyebar 70 kuesioner kepada karyawan di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pamekasan. Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *saturation sampling*. Dikatakan *saturation sampling* (sampel jenuh) karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 70 sampel. Syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	70
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	70
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Dataprimer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 70, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 70, jadi tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

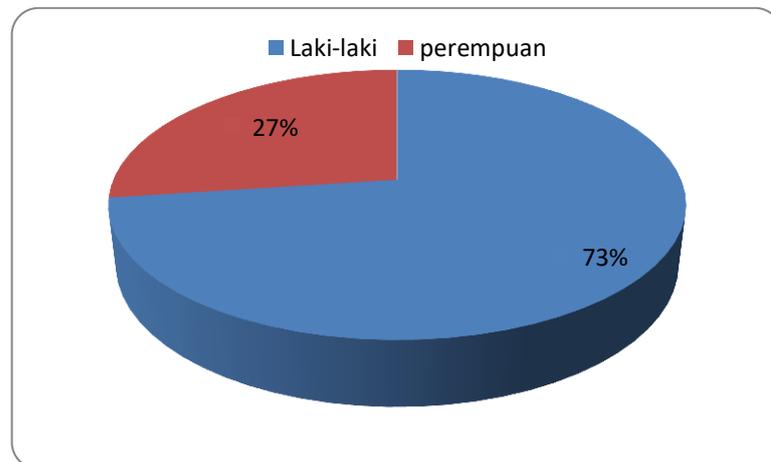
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yang menjadi responden pada penelitian ini yaituadalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



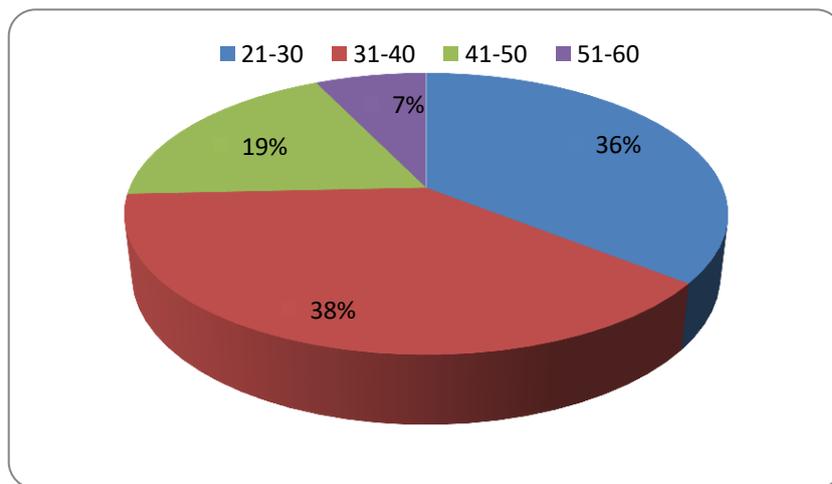
Sumber:Data primer yang diolah, 2020

Gambar 2.2menunjukan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan persentase 73% sedangkan perempuan dengan persentase 27%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi empat kategori, yaitu umur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 51-60 tahun. Adapun usia karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

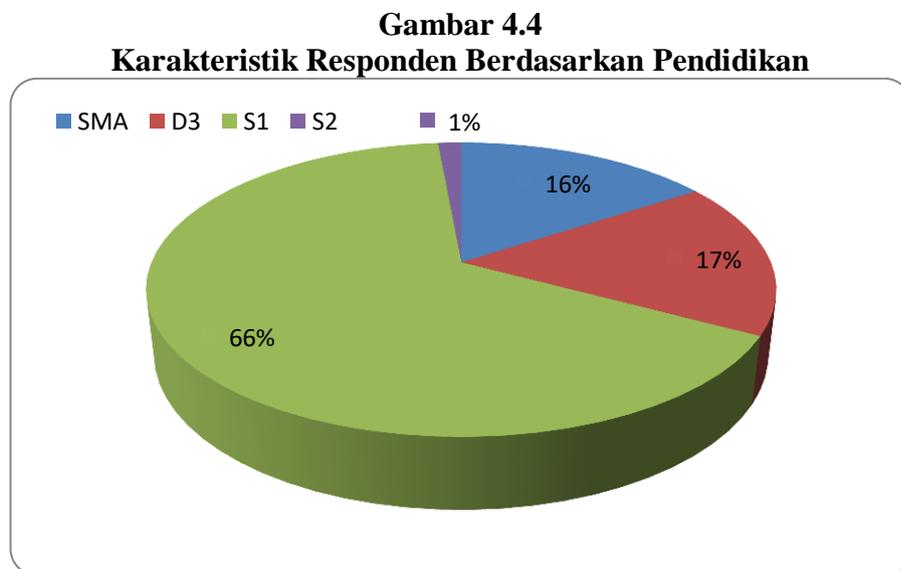


Sumber:Data primer yang diolah, 2020

Pada gambar 2.3 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dengan kategori umur 21-30 tahun dengan persentase 36%, responden yang berumur 31-40 tahun dengan persentase 38%, responden yang berumur 41-50 tahun dengan persentase 19%, dan di usia 51-60 tahun dengan persentase 7%. Data tersebut menunjukkan bahwa usia karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kabupaten Pamekasan paling banyak berada di usia 31-40 tahun dengan persentase 38%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data mengenai pendidikan terakhir karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber:Data primer diolah pada 2020

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan kategori pendidikan terakhir SMA/SMK dengan persentase 16%, D3 dengan persentase 17%, S1 dengan persentase 66%, dan S2 dengan persentase 1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kategori pendidikan terakhir S1 merupakan yang terbanyak yaitu dengan jumlah persentase 66%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan jabatan

Data tentang jabatan karyawan PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
dewan komisaris	1	1,4	1,4
direksi	1	1,4	2,9
DPS	2	2,9	5,7
SPI	2	2,9	8,6
Kabag Operasional	1	1,4	10,0
Kabag marketing	1	1,4	11,4
kasi akunting	1	1,4	12,9
Accounting	2	2,9	15,7
Customer Service	1	1,4	17,1
Teller	8	11,4	28,6
Satpam	6	8,6	37,1
OB	3	4,3	41,4
Driver	3	4,3	45,7
AO	7	10,0	55,7
Remedial	1	1,4	57,1
Admin	4	5,7	62,9
Collection	13	18,6	81,4
kasi SDI	2	2,9	84,3
IT	2	2,9	87,1
kasi Marketing	1	1,4	88,6
Kasi Funding	1	1,4	90,0
Kasi mikro	1	1,4	91,4
penaksir emas	1	1,4	92,9
Funding Officer	5	7,1	100,0
Total	70	100,0	

Sumber: output SPSS Versi 20, data primer diolah pada 2020

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan kategori jabatan sebagai dewan komisaris sebanyak 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Direksi berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, DPS berjumlah 2 karyawan dengan persentase 2,9%, SPI

berjumlah 2 karyawan dengan persentase 2,9%, Kabag Operasional berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Kabag Marketing berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Kabag Akunting berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Kasi Akunting berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Accounting berjumlah 2 karyawan dengan persentase 2,9%, Customer Service berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Teller berjumlah 8 karyawan dengan persentase 11,4%, Satpam berjumlah 6 karyawan dengan persentase 8,6%, OB berjumlah 3 karyawan dengan persentase 4,3%, Driver berjumlah 3 karyawan dengan persentase 4,3%, AO berjumlah 7 karyawan dengan persentase 10%, Remedial berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Admin berjumlah 4 karyawan dengan persentase 5,7%, Collection berjumlah 13 karyawan dengan persentase 18,6%, Kasi SDM berjumlah 2 karyawan dengan persentase 2,9%, IT berjumlah 2 karyawan dengan persentase 2,9%, Kasi Marketing berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Kasi Funding berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Kasi Mikro berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, Penaksir Emas berjumlah 1 karyawan dengan persentase 1,4%, dan Funding Officer berjumlah 5 karyawan dengan persentase 7,1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kategori jabatan *Collection* merupakan yang terbanyak yaitu berjumlah 13 karyawan dengan persentase 18,6%.

c. Analisis Deskriptif

Hasil pengujian dari SPSS versi 20 analisis deskriptif ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
GCG	70	49,00	58,00	3722,00	53,1714	1,86479
Shaiah_Compliance	70	67,00	81,00	5177,00	73,9571	3,06185
Kinerja_Karyawan	70	45,00	57,00	3679,00	52,5571	2,20432
Valid N (listwise)	70					

Sumber: output SPSS Versi 20, data primer diolah pada 2020

Tabel 3.6 tersebut menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 70, dari 70 data responden GCG(X_1), nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 58, nilai mean sebesar 53,17, serta nilai standar deviasi sebesar 1,864. *Shariah Compliance* (X_2) dari 70 responden diketahui bahwa nilai minimum sebesar 67, nilai maksimum sebesar 81, nilai mean sebesar 73,95, serta nilai standar deviasi 3,061. Kinerja Karyawan (Y) dari 70 responden diketahui bahwa nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum sebesar 57, nilai mean sebesar 52,55, serta nilai standar deviasi sebesar 2,204.

d. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 34 butir pernyataan, 10 butir pernyataan untuk variabel *good corporate governance* (X_1), 14 butir pernyataan untuk variabel *shariah compliance* (X_2), dan 10 butir pernyataan untuk variabel kinerja karyawan (Y).

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom*(df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini dengan jumlah responden 70 dan *alpha* 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,2352. Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai kritisnya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20, seluruh item pernyataan pada variabel X_1 yaitu *Good Corporate Governance*, X_2 yaitu *Shariah Compliance*, serta item pernyataan pada variabel Y yaitu Kinerja karyawan dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,2352. Berikut ini adalah koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	validitas
<i>Good Corporate Governance (X₁)</i>	X1.1	0,683	0,2352	Valid
	X1.2	0,434	0,2352	Valid
	X1.3	0,690	0,2352	Valid
	X1.4	0,455	0,2352	Valid
	X1.5	0,343	0,2352	Valid
	X1.6	0,554	0,2352	Valid
	X1.7	0,324	0,2352	Valid
	X1.8	0,710	0,2352	Valid
	X1.9	0,241	0,2352	Valid

	X1.10	0,459	0,2352	Valid
Shariah Compliance (X₂)	X2.1	0,496	0,2352	Valid
	X2.2	0,515	0,2352	Valid
	X2.3	0,392	0,2352	Valid
	X2.4	0,347	0,2352	Valid
	X2.5	0,496	0,2352	Valid
	X2.6	0,353	0,2352	Valid
	X2.7	0,604	0,2352	Valid
	X2.8	0,337	0,2352	Valid
	X2.9	0,329	0,2352	Valid
	X2.10	0,362	0,2352	Valid
	X2.11	0,268	0,2352	Valid
	X2.12	0,288	0,2352	Valid
	X2.13	0,519	0,2352	Valid
	X2.14	0,557	0,2352	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,504	0,2352	Valid
	Y.2	0,643	0,2352	Valid
	Y.3	0,300	0,2352	Valid
	Y.4	0,691	0,2352	Valid
	Y.5	0,371	0,2352	Valid
	Y.6	0,313	0,2352	Valid
	Y.7	0,691	0,2352	Valid
	Y.8	0,504	0,2352	Valid
	Y.9	0,365	0,2352	Valid
	Y.10	0,643	0,2352	Valid

Sumber: output SPSS Versi 20, data primer diolah pada 2020

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau <0,600. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	0,634	<i>Reliabel</i>
<i>Shariah Compliance</i> (X ₂)	0,647	<i>Reliabel</i>
Kinerja Karyawan (Y)	0,662	<i>Reliabel</i>

Sumber: output SPSS Versi 20, data primer diolah pada 2020

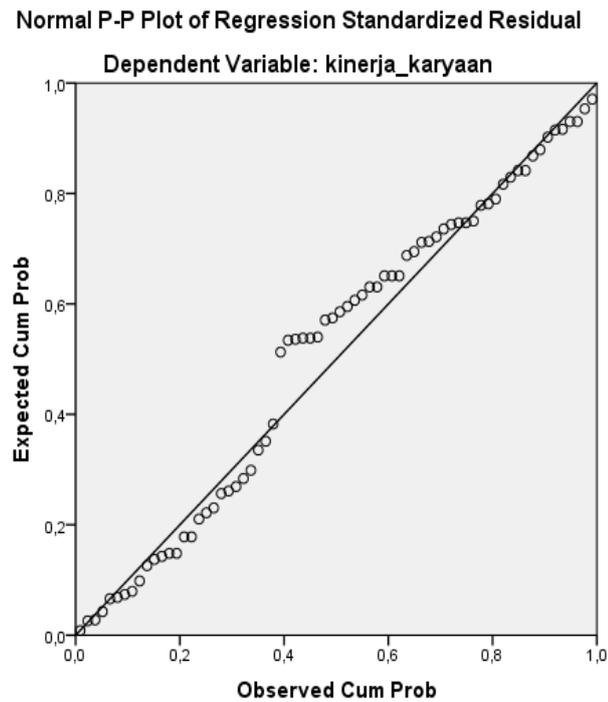
Tabel 3.8 tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,600. Dengan demikian variabel *Good Corporate Governance*, *Shariah Compliance*, serta Kinerja Karyawan dapat dikatakan reliabel.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal Probability dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil uji Normalitas Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber:Output SPSS,2020

Dari hasil output SPSS di atas, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga dilakukan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,13100802
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:Output SPSS,2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,126 dengan signifikan 0,158 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilairesidual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	0,965	1,036
<i>Shariah Compliance</i> (X ₂)	0,965	1,036

Sumber: Output SPSS. Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4.8
Hasil Uji DW (*Durbin Watson*)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,262	,240	4,192	1,961

a. Predictors: (Constant), shariah_compliance, gcg

b. Dependent Variable: kinerja_karyawan

Sumber: Ouput SPSS. Data diolah peneliti 2020

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,961, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat sampel $n=70$ dan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ($k=2$) didapati nilai d_L dan d_U sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	d_L	d_U	$4-d_L$	$4-d_U$	Keputusan
70	1,961	1,554	1,671	2,446	2,329	Tidak Terdapat Autokorelasi

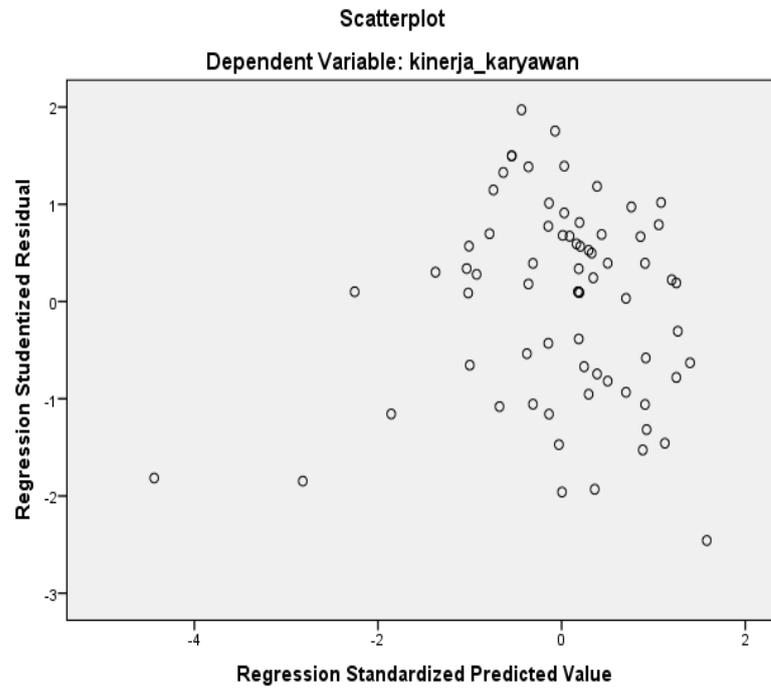
Sumber: Tabel Durbin-Watson

Tabel 4.14 tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,961 berada diantara $d_U = 1,671$ dan nilai $4-d_U = 2,329$ ($d_U < DW < 4-d_U$). sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai residualnya.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS, data primer diolah pada 2020

Berdasarkan gambar (gambar *scatter plot*) di atas dari hasil output SPSS 20, grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas peneliti juga melakukan uji Glejser dengan ketentuan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,578	3,938		1,416	,161
gcg	,004	,060	,008	,061	,951
sariah_compliance	-,033	,049	-,085	-,685	,496

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS, Versi 20

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen *GCG* (X_1)= 0,951, *Shariah Compliance* (X_2)= 0,496. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\text{sig} > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,660	7,293		2,833	,006
gcg	,020	,111	,020	,184	,855
shariah_compliance	,429	,090	,507	4,749	,000

a. Dependent Variable: kinerja_karyawan

Sumber: Output SPSS, versi 20.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen Good Corporate Governance (X_1) = 0,020 variabel independen *Shariah Compliance* (X_2) = 0,429 dan konstanta (a) 20,660 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 20,660 + 0,020 X_1 + 0,429 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- a. $a = 20,660$ merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap/konstan maka nilai variabel Kinerja Karyawan sebesar 20,660
- b. $b_1 = 0,020$ merupakan nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X_1) nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka Kinerja Karyawan semakin besar.
- c. $b_2 = 0,429$ merupakan nilai koefisien variabel *Shariah Compliance* (X_2) nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Shariah Compliance* maka Kinerja Karyawan semakin tinggi.
- d. Standar *error* sebesar 7,293 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 7,293.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) ini merupakan uji untuk menguji apakah semua variabel bebas *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Shariah Compliance* (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *Kinerja Karyawan* (Y). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau peluangnya $< 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau peluangnya nilainya di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,071	2	208,535	11,866	,000 ^b
	Residual	1177,501	67	17,575		
	Total	1594,571	69			

a. Dependent Variable: kinerja_karyawan

b. Predictors: (Constant), syariah_compliance, gcg

Sumber: output SPSS, versi 20.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh $F_{hitung} = 11,866$ dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk menentukan nilai F_{tabel} $\alpha = 5\%$ yaitu df 1 dapat ditentukan dengan persamaan $F_{tabel} (f(k; n-k))$ artinya $(f; (2 \text{ (jumlah variabel)} ; 70 \text{ (Sampel)} - 2 \text{ (jumlah variabel)}) = 68$ jadi, dapat dilihat pada tabel F pada baris 2 kolom 68 yaitu $F_{tabel} = 3,13$. Penulis menyimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,866 > 3,13$) dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya semua variabel independen GCG dan Shariah Compliance (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan (Y).

3. Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Uji parsial atau uji t merupakan uji untuk menguji apakah semua variabel bebas GCG (X1) dan Shariah Compliance (X2) secara sendiri-sendiri mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y). Pengujian secara parsial menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai Sig.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,660	7,293		2,833	,006
gcg	,020	,111	,020	,184	,855
shariah_compliance	,429	,090	,507	4,749	,000

a. Dependent Variable: kinerja_karyawan

Sumber: Output SPSS 20, 2020

1) Uji t Variabel *Good Corporate Governance*(X1)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel variabel *GCG*(X1) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,855 lebih besar dari 0,05 ($0,855 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 0,184 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($70 - 2 = 68$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} nya sebesar 1,99547, artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,184 < 1,99547$), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *GCG*(X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

2) Uji t *Shariah Compliance*(X2) dengan Kinerja Karyawan

Hasil perhitungan yang diperoleh variabel *Shariah Compliance*(X2) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 4,742 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($70 - 2 = 68$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99547, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,742 > 1,99547$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Shariah Compliance*(X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,262	,240	4,19221

a. Predictors: (Constant), shariah_compliance, gcg

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya R Square yakni sebesar 0,262. Hal ini yang berarti 26,2% yang berarti bahwa variabel independen (*GCG*(X1) dan *Shariah Compliance* (X2) mampu menjelaskan variabel dependen *Kinerja Karyawan*(Y) sebesar 26,2%. Sedangkan

sisanya ($100\% - 26,2\% = 73,8\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas 70 responden yang berlokasi di PT. BPRS SPM Kabupaten Pamekasan (Kantor Pusat). 70 responden tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Berdasarkan jenis kelaminnya, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 51 laki-laki dan 19 perempuan. Kemudian berdasarkan usianya, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 31-40 tahun. Lalu berdasarkan pendidikan terakhirnya, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai pendidikan terakhir di jenjang S1. Sedangkan berdasarkan jabatan diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jabatan sebagai collection yang terdiri dari 13 orang.

1. Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Kinerja Karyawan

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan metode uji t atau secara parsial dapat disimpulkan bahwa GCG secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar yaitu 0,855 dari standar signifikan 5% atau 0,05 ($0,855 > 0,05$) dan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana t_{hitung} sebesar 0,184 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,99547 ($0,855 < 1,99547$). Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $= 20,660 + 0,020 X_1 + e$, dimana nilai koefisien regresi variabel GCG (X_1) bernilai 0,020 menunjukkan bahwa semakin tinggi GCG maka

kinerja karyawan semakin rendah. Nilai 0,020 menunjukkan bahwa GCG naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel tetap, maka pencapaian target kinerja karyawan turun sebesar 0,020.

Good Corporat Governance/tata kelola perusahaan yang baik merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan GCG di BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan belum cukup baik untuk bisa meningkatkan kinerja karyawan, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Iqbal yang merupakan salah satu karyawan dari SPM yang menyatakan bahwa:

“Karena dari indikator-indikator yang sudah kamu sebutkan dalam penelitian ini memang ada beberapa dari indikator tersebut yang tidak terlalu ekstrim atau tidak terlalu tinggi perannya terhadap kinerja perusahaan.”²

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yuspitasari (2018) yang menyatakan bahwa diantara lima prinsip GCG ada tiga prinsip yang menunjukkan hasil yang belum cukup baik, yaitu prinsip *transparancy, reponsibility* dan *independensi*. karena tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BSM Cab. Bogor dengan nilai signifikansi (0,483, 0,066 dan 0,563) dimana itu lebih besar dari 0,05.

²Iqbal, Kasi Funding di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Pusat (04 November 2020).

2. Pengaruh *Shariah Compliance* terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji t pada variabel *Shariah Compliance*, dimana tingkat signifikan yang diperoleh lebih kecil yaitu 0,000 dari standar signifikan yakni 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana t_{hitung} sebesar $4,742 >$ dari t_{tabel} yaitu 1,99547, maka dapat disimpulkan bahwa *Shariah Compliance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Shariah compliance \kepatuhan penerapan prinsip-prinsip syariah adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *shariah compliance* di BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan dilaksanakan dengan baik seperti dengan nama lembaga tersebut, jadi BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan adalah lembaga keuangan yang tidak hanya mengandalkan nama syariah tetapi juga telah menerapkan prinsip-prinsip syariah secara baik.

Hal di atas didukung oleh kutipan dari Mal An Abdullah menunjukkan bahwa karakteristik dari misi bank-bank syariah salah satunya berfokus pada kepatuhan prinsip syariah. Kategori ini penting dan paling banyak dalam kepatuhan syariah adalah menjaga perilaku bisnis keuangan agar tidak melanggar larangan *riba* dan *gharar*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggi Ferryta Permata Adayani (2016) yang menyimpulkan bahwa *shariah compliance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah Bank

Syariah Mandiri Kantor Cab. Pembantu Tulungagung Ngunut dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Shariah Compliance* Terhadap Kinerja Karyawan di BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,13$ dan $F_{hitung} = 11,866$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,866 > 3,13$), artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Kinerja Karyawan pada BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari pengujian uji F hasil perhitungan ini yaitu secara simultan semua variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Shariah Compliance* (X_1 dan X_2) secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan. hal ini berarti bahwa jika variabel GCG memberikan pengaruh positif maka akan diikuti pengaruh positif dari *shariah compliance*, begitu juga sebaliknya. Jadi, ketika penerapan GCG meningkat maka *shariah compliance* juga meningkat, yang akan diikuti dengan peningkatan kinerja karyawan di BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan.

Hal ini juga ditunjukkan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 20,660 + 0,020 X_1 + 0,429 X_2 + e$, dimana nilai koefisien regresi variabel independen GCG (X_1) = 0,020 variabel independen *Shariah Compliance* (X_2) =

0,429 dan konstanta (a) 20,660, dan Standar *error* sebesar 7,293 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 7,293.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Anggi Ferryta Permata Andayani (2016) Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Shariah compliance* terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang pembantu Tulungagung Ngunut. Yang nmenyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* dan *shariah compliance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah BMS Kantor Cab. Pembantu Tulungagung Ngunut.